

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sebagian besar luas wilayahnya merupakan perairan. Ikan merupakan salah satu hasil perikanan yang banyak dihasilkan di Indonesia dan merupakan sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat. Ikan mudah didapat dengan harga yang relatif murah sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Kandungan protein yang tinggi pada ikan dan kadar lemak yang rendah sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Karena manfaat yang tinggi tersebut banyak orang mengonsumsi ikan baik berupa daging ikan segar maupun makanan-makanan yang merupakan hasil olahan dari ikan. Bahkan di Jepang dan Taiwan ikan merupakan makanan utama dalam lauk sehari-hari.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan yang sangat diharapkan di Indonesia, karena pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran keberhasilan suatu bangsa. Usaha industri merupakan suatu komponen yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Terciptanya kegiatan ekonomi usaha industri kecil dan menengah ini, diharapkan pemerataan ekonomi dan kesejahteraan rakyat akan semakin membaik, dan keberadaannya terus ditingkatkan. Masalah yang dihadapi di negara berkembang yaitu banyaknya pengangguran, hal ini dapat teratasi dengan adanya industri kecil karena dapat membantu menyerap tenaga kerja dengan menyediakan lapangan pekerjaan. Saat ini industri kecil di Indonesia berkembang pesat. Industrialisasi merupakan salah satu usaha untuk mengatasi persoalan yang dihadapi Indonesia terutama dalam hal pengangguran dan kemiskinan di perkotaan. Industrialisasi diharapkan akan dapat meningkatkan kegiatan perekonomian, menciptakan lowongan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, karena industri mempunyai dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan penciptaan nilai tambah di suatu daerah (Tampubolon, 2002).

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri juga tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk

jasa menurut UU N0. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian. Pengembangan Industri kecil merupakan salah satu fokus Kementerian Perindustrian karena UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan PDB industri pengolahan bukan migas. Pada lima tahun terakhir terjadi peningkatan sebesar 2,5 persen dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen (Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian RI, 2018). Perkembangan jumlah usaha kecil yang bersifat informal pada tahun 2016 banyak didominasi oleh sektor perdagangan besar, eceran dan rumah makan serta jasa akomodasi. Berdasarkan jumlah usaha/perusahaan menurut kategori lapangan usaha dan skala usaha kecil, industri pengolahan berada pada posisi ketiga terbesar yaitu sebanyak 4.373.821 unit usaha yang tersebar di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2015). Berikut ini jumlah unit usaha industri maupun usaha kecil menengah di Kabupaten Ketapang, yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Perusahaan Industri Kecil Menengah Menurut Kecamatan di Kabupaten Ketapang

Cabang Industri	Jumlah Unit	Total Tenaga	Nilai Investasi (Rp)
Pangan	Usaha	Kerja (orang)	
Tahun			
2019	813	4955	42264715
2020	814	4960	42475715
2021	815	4964	42680715

Sumber: Bidang Perindustrian, Dinas Kop. UKM. Perindag Kab. Ketapang/ Cooperatives and Small and Medium Enterprise Office and Industry and Trade Office.

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan industri pangan dan UKM di Kabupaten Ketapang berkembang pada tahun 2021, untuk usaha industri kerupuk amplang di Benua Kayong terdiri dari 10 unit dengan produksi 91.8 ton per tahunnya. Menurut Dinas Perindagkop Kabupaten Ketapang (2021), angka ini diperkirakan akan terus meningkat jika biaya investasi yang dikeluarkan untuk usaha tersebut ditingkatkan yang akan menghasilkan produksi yang besar juga.

Kabupaten Ketapang merupakan salah satu sentra industri kerupuk amplang di Kalimantan Barat. Kecamatan Benua Kayong merupakan sentra pelaku industri kerupuk amplang. Dimana pengolahan industri kerupuk amplang sudah banyak memanfaatkan tepung tapioka dan ikan yang dibeli dipasar. Dengan latar belakang daerah yang didominasi oleh laut, sungai dan rawa, sesungguhnya banyak menyediakan banyak bahan baku untuk menyuplai kebutuhan atau keberlangsungan usaha industri kerupuk amplang di Desa kauman. Usaha industri kerupuk amplang dengan menggunakan bahan baku ikan laut dan ikan sungai hasil tangkapan masih banyak ditemui untuk mendukung produksi serta membantu dalam mengurangi biaya produksi usaha tersebut.

Salah satu usaha industri atau industri rumah tangga di kalangan masyarakat kabupaten ketapang adalah makanan hasil olahan dari ikan yaitu kerupuk amplang. Produk makanan kering dengan bahan baku ikan dicampur dengan tepung tapioca ini sangat digemari masyarakat. Makanan ini sering digunakan sebagai pelengkap ketika bersantap ataupun sebagai makanan ringan. Bahkan untuk jenis makanan khas tertentu selalu dilengkapi dengan kerupuk. Makanan ini menjadi kegemaran masyarakat dikarenakan rasanya yang enak, gurih dan ringan.

Tabel. 2. Kandungan Gizi kerupuk ikan (amplang)

Komposisi	Kerupuk Ikan
Protein %	16,0
Lemak %	0,4
Karbohidrat %	65,6
Air%	16,6
Kalsium(mg/100mg)	2,0
Fosfor(mg/100mg)	20,0
Besi (mg/100mg)	0,1
Vit B1(mg/100mg)	0,04

Sumber: Saraswati, 1986

Berdasarkan tabel 2. Dapat dilihat bahwa kandungan gizi kerupuk amplang terbilang lengkap oleh sebab itu kerupuk amplang banyak digemari oleh kalangan masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa, maka dari pada itu kerupuk amplang banyak diproduksi oleh industri-industri dalam skala besar maupun skala kecil menengah.

Industri Kecil dan Menengah merupakan sektor penggerak pesatnya pertumbuhan perekonomian nasional saat ini. UKM mempunyai keunggulan sebagai subsektor industri padat karya yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. UKM juga merupakan salah satu penyumbang utama sektor industri pengolahan sebagai sumber pemasok kebutuhan pasar domestik di dalam negeri. UKM berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan negara. UKM sebagai sektor yang mampu diandalkan untuk mendukung ketahanan ekonomi, terbukti hampir 90 % perekonomian dunia ditopang oleh UKM (Wibawaningsih, 2017).

Amplang merupakan kerupuk atau camilan khas Kalimantan yang terbuat dari ikan tenggiri, ikan gabus atau ikan belida (ikan pipih) bercita rasa gurih dan renyah. Sangat mudah ditemui diseluruh Kalimantan dengan berbagai macam nama seperti kerupuk kuku macan di Balikpapan dan Samarinda. Usaha produksi kerupuk amplang Kabupaten Ketapang. Usaha produksi kerupuk amplang merupakan salah satu dari berbagai jenis UKM yang bergerak dibidang pengolahan pangan dalam bentuk usaha industri kecil rumahan. Karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah dan termasuk dalam usaha kecil sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan. Industri pangan mempunyai peranan yang unik, karena hubungan yang langsung dan erat antara pangan, status gizi, kesehatan individu dan produktivitas individu (konsumen) yang mengkonsumsi produk yang dihasilkannya (Hariyadi, 2012).

Sebagai salah satu sentra industri kerupuk amplang yang ada di Ketapang, usaha industri kerupuk amplang dikecamatan Benua Kayong masih perlu dikembangkan lagi untuk menjaga eksistensi ditengah persaingan dalam mengembangkan UMKM serta melihat aspek kelayakan usaha tersebut guna mendukung perbaikan ekonomi masyarakat. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan kegiatan usaha, menganalisis kelayakan finansial serta menganalisis variabel yang sensitif terhadap usaha industri kerupuk amplang sehingga melakukan penelitian yang berjudul Kelayakan Finansial Usaha Industri Kerupuk Amplang di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten ketapang.

Kajian mengenai analisa kelayakan sangat penting dilakukan, salah satunya adalah sebagai acuan bagi pemilik usaha amplang dalam menjalankan usaha dibidang usaha. Analisa dilakukan untuk menilai kelayakan suatu usaha dari aspek finansial.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian tentang **Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Kerupuk Amplang di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang**, sangat penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah usaha pengolahan amplang yang dilakukan secara finansial layak untuk diusahakan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan finansial pengolahan kerupuk amplang diKec. Benua Kayong Kabupaten Ketapang layak untuk diusahakan.